

PEMBERDAYAAN PKK ANYELIR RW 12 JATIWARINGIN MELALUI PENGEMBANGAN SISTEM DOKUMENTASI DIGITAL UNTUK OPTIMALISASI PROMOSI DAN MANAJEMEN PRODUK

Siti Masturoh¹, Taopik Hidayat², M. Rangga Ramadhan Saelan^{*3}, Kanaya Salsabila Setiawan⁴, Dewi Rahmawati⁵, Deswita Putria⁶, Dini Fitriyah Hert⁷, Ghuftron Arrahman⁸, Olivia Rilan Jedahul⁹, Naila Salsabila¹⁰, Rosalia Elna Plewang¹¹, Andita Alizhari¹², Ardelia Felicia¹³, William Hans Natanael¹⁴

^{1,11}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri

^{2,3,4,5,6,7,12,13,14}Program Studi Sains Data, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri

^{8,9,10}Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri

*e-mail: siti.uro@nusamandiri.ac.id¹, taopik.toi@nusamandiri.ac.id², rangga.mgg@nusamandiri.ac.id³,
15220013@nusamandiri.ac.id⁴, 15220010@nusamandiri.ac.id⁵, 15240005@nusamandiri.ac.id⁶,
15240007@nusamandiri.ac.id⁷, 12240064@nusamandiri.ac.id⁸, 12230090@nusamandiri.ac.id⁹,
12240095@nusamandiri.ac.id¹⁰, 11230041@nusamandiri.ac.id¹¹, 15230004@nusamandiri.ac.id¹²,
15230006@nusamandiri.ac.id¹³, 15220006@nusamandiri.ac.id¹⁴

Abstract

This community service program was implemented to support the digital transformation of PKK Anyelir RW 12 Jatiwaringin, aiming to improve efficiency in activity management and community-based product promotion. The program topic was selected due to the low level of digital literacy and the manual documentation system used by the community. Activities were conducted through a participatory approach consisting of socialization, training, technology implementation, mentoring, and continuous evaluation. The results showed a significant improvement in participants' ability to manage digital documentation, with an average increase in understanding of 47%. Approximately 50% of PKK activities have been digitally recorded through the RW Smart Hub system, and an internal digital admin team has been formed to manage the system independently. This program effectively enhanced transparency, accountability, and digital capacity within the community, serving as a replicable model for technology-based community empowerment.

Keywords: community service; digital transformation; PKK; information system; community empowerment.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mendukung transformasi digital pada PKK Anyelir RW 12 Jatiwaringin sebagai upaya meningkatkan efisiensi manajemen kegiatan dan promosi produk berbasis komunitas. Rendahnya literasi digital dan sistem dokumentasi manual menjadi alasan utama dipilihnya topik ini. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan sosialisasi, pelatihan, implementasi teknologi, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan anggota PKK mengelola dokumentasi digital, dengan kenaikan pemahaman rata-rata sebesar 47%. Sekitar 50% kegiatan PKK telah terdokumentasi dalam sistem RW Smart Hub, serta terbentuk tim admin digital internal yang mampu mengoperasikan sistem secara mandiri. Program ini terbukti efektif meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kapasitas digital komunitas, sekaligus menjadi model replikasi untuk pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi di lingkungan serupa.

Kata kunci: pengabdian masyarakat; transformasi digital; PKK; sistem informasi; pemberdayaan komunitas.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi rumah tangga dan kegiatan kewirausahaan berbasis komunitas. Transformasi digital kini menjadi kebutuhan penting bagi pelaku usaha kecil dan menengah, terutama kelompok perempuan produktif seperti PKK, agar mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi modern dan memperluas jangkauan pasar melalui media daring (Rapitasari et al., 2024; Septi et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RW 12 Kelurahan Jatiwaringin, Bekasi, PKK Anyelir merupakan kelompok perempuan yang aktif menjalankan kegiatan sosial dan ekonomi produktif, seperti pengolahan makanan ringan, pembuatan kerajinan tangan, serta usaha jasa rumahan. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, kelompok ini masih

menghadapi keterbatasan dalam hal manajemen usaha dan strategi pemasaran digital. Sebagian besar aktivitas produksi, pencatatan keuangan, dan promosi masih dilakukan secara manual, sehingga menyulitkan proses dokumentasi dan evaluasi usaha, serta membatasi peluang promosi produk ke pasar yang lebih luas.

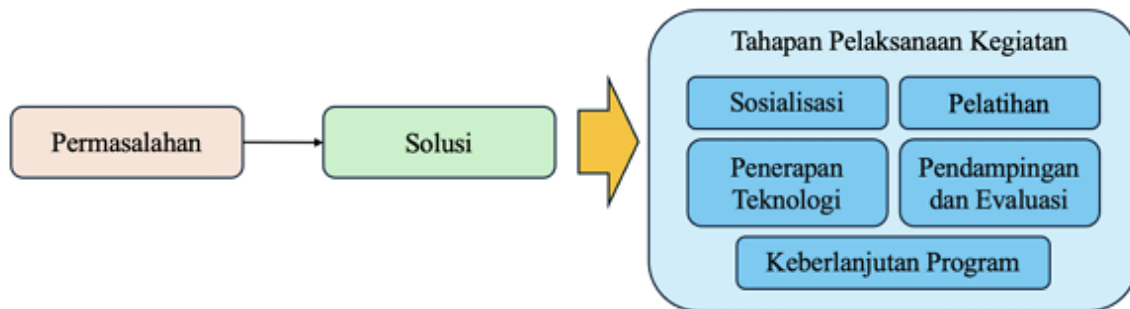
Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi manajemen dan promosi usaha merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing PKK (Anwar et al., 2024; Pattisahusiwa et al., 2024; Prasetyo et al., 2025). Melalui program pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana berupaya mendukung pemberdayaan perempuan melalui pengembangan sistem informasi promosi berbasis web yang terintegrasi dengan pelatihan digital marketing. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan literasi digital para anggota PKK, memperbaiki manajemen usaha dengan sistem pencatatan keuangan digital, serta memperluas jangkauan promosi produk ke ranah daring. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain meningkatnya kapasitas manajerial dan kewirausahaan anggota PKK, efisiensi dalam pengelolaan usaha, serta penguatan peran perempuan dalam ekosistem ekonomi digital di tingkat komunitas.

Sejumlah penelitian mendukung pentingnya penerapan teknologi informasi dalam penguatan usaha mikro dan rumah tangga. Penelitian yang dilakukan oleh Nasori dan Aslindar (Nasori & Aslindar, 2025) menunjukkan bahwa implementasi aplikasi digital dapat meningkatkan efektivitas administrasi dan manajemen pelaku usaha desa. Sementara itu, Sifwah et al. (Sifwah et al., 2024) menegaskan bahwa strategi pemasaran digital berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bisnis lokal, terutama dalam memperluas pasar dan memperkuat branding produk. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, teknologi informasi berperan sebagai alat transformasi sosial yang tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat kemandirian dan partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga. Dengan demikian, penerapan sistem promosi digital bagi PKK Anyelir diharapkan menjadi solusi yang efektif untuk memperkuat posisi kelompok perempuan dalam ekosistem ekonomi berbasis teknologi.

Pengabdian masyarakat ini diadakan karena rendahnya tingkat adopsi teknologi di kalangan pelaku usaha rumah tangga di lingkungan PKK Anyelir RW 12. Ketidadaan sistem informasi digital menyebabkan pengelolaan usaha menjadi kurang efisien dan kegiatan promosi tidak optimal (Arjang et al., 2025; Rahayu & Veri, 2025). Selain itu, sebagian besar anggota PKK belum memiliki keterampilan digital yang memadai, sehingga memerlukan pendampingan untuk dapat mengelola data, mencatat transaksi, dan mempromosikan produk secara mandiri. Melalui kegiatan pengabdian ini, anggota PKK tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis tentang teknologi digital, tetapi juga pengalaman langsung dalam mengelola sistem promosi daring. Dengan demikian, PKK Anyelir RW 12 diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan perempuan berbasis teknologi di tingkat komunitas, sekaligus berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif lokal di wilayah Jatiwaringin.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pada mitra PKK Anyelir RW 12 Jatiwaringin dirancang secara bertahap dan sistematis untuk menjawab permasalahan secara menyeluruh, mulai dari aspek manajemen usaha, produksi, hingga pemasaran. Tahapan kegiatan dimulai dari sosialisasi dan pelatihan, dilanjutkan dengan penerapan teknologi digital, pendampingan dan evaluasi berkala, serta keberlanjutan program. Setiap tahap mengedepankan pendekatan partisipatif dan kolaboratif agar sesuai dengan kapasitas literasi digital mitra (Hasyiyati et al., 2025). Rangkaian tahapan tersebut divisualisasikan dalam Gambar 1 sebagai kerangka alur pelaksanaan program yang terintegrasi.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pada PKK Anyelir RW 12 Jatiwaringin

1. Sosialisasi

Tahap awal pelaksanaan program dimulai dengan kegiatan sosialisasi kepada pengurus PKK Anyelir serta tokoh masyarakat sekitar. Pada tahap ini, tim pelaksana memaparkan secara menyeluruh tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan agar seluruh pihak memahami arah serta urgensi program yang akan dijalankan. Selain itu, sesi sosialisasi dimanfaatkan untuk menggali harapan dan komitmen mitra dalam berpartisipasi aktif di setiap tahapan kegiatan. Hasil dari diskusi tersebut menjadi landasan dalam penyusunan pembagian peran, penjadwalan kegiatan, serta pembentukan komitmen kolaboratif antara tim pelaksana dan mitra guna memastikan program berjalan optimal dan mencapai sasaran yang diharapkan.

2. Pelatihan

Pelatihan ini difokuskan pada penguatan kemampuan pengurus PKK Anyelir RW 12 dalam rangka digitalisasi pengelolaan katalog produk PKK serta melakukan publikasi kegiatan. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta dari anggota dan pengurus PKK Anyelir RW 12 dan dilaksanakan dalam dua sesi pelatihan, masing-masing berdurasi sekitar lima jam. Sebelum pelatihan dimulai, peserta mengikuti pre-test guna mengukur tingkat pemahaman awal terkait proses dokumentasi dan publikasi digital. Setelah pelatihan selesai, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta sekaligus mengukur efektivitas kegiatan pelatihan.

Materi pelatihan mencakup lokakarya penggunaan dasbor digital untuk pengelolaan katalog produk, dokumentasi dan publikasi kegiatan, serta pengembangan kemampuan membuat konten digital sederhana seperti artikel. Selain itu, peserta juga berpartisipasi dalam simulasi penggunaan sistem guna mendukung aktivitas manajerial dan publikasi, sehingga diharapkan mampu mengoperasikan sistem secara mandiri setelah pelatihan berakhir.

3. Penerapan Teknologi

Tim pelaksana mengimplementasikan sistem informasi berbasis web yang memiliki fitur manajemen agenda serta produk PKK, galeri dokumentasi, dan publikasi berita kegiatan. Selain itu, kanal publikasi digital PKK Anyelir RW 12 diperkuat dengan pembuatan situs web dan akun media sosial resmi sebagai sarana untuk memperluas penyebaran informasi kepada masyarakat. Desain sistem dirancang menyesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, serta tingkat literasi digital mitra, sehingga pemanfaatannya dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan dengan memberikan bimbingan rutin kepada pengurus PKK Anyelir RW 12 terkait proses penginputan data, pembaruan konten, serta pemanfaatan sistem informasi. Pemantauan dilakukan melalui pengamatan terhadap sejumlah

indikator kinerja, seperti jumlah konten yang dipublikasikan, tingkat keterlibatan masyarakat, dan frekuensi aktivitas di dasbor digital. Pada akhir program, dilakukan evaluasi bersama dalam bentuk pemberian umpan balik serta penilaian terhadap capaian tujuan, baik dari pihak tim pelaksana maupun mitra, guna menilai sejauh mana efektivitas program telah tercapai.

5. Keberlanjutan Program

Pada tahap akhir, kegiatan difokuskan pada aspek keberlanjutan program agar manfaat hasil pengabdian masyarakat dapat terus dirasakan oleh PKK Anyelir RW 12. Tim pelaksana menyusun panduan penggunaan sistem serta dokumen Prosedur Operasi Standar (SOP) manajemen digital sebagai pedoman bagi administrator dalam pengelolaan sistem. Selain itu, ditunjuk seorang administrator lokal yang bertanggung jawab mengelola sistem setelah program berakhir, sekaligus menyusun mengelola konten katalog produk, dokumentasi serta publikasi kegiatan untuk memastikan aktivitas digital PKK Anyelir RW 12 dapat terus berjalan dan berkembang secara mandiri.

Tahapan kegiatan pelaksanaan solusi untuk PKK Anyelir disusun secara sistematis dan responsif terhadap kondisi mitra. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan pemetaan kebutuhan digitalisasi, yang dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan sistem informasi untuk pencatatan anggota, manajemen keuangan, serta penjadwalan produksi dan dokumentasi SOP. Tahap berikutnya meliputi implementasi dashboard sistem berbasis web, pembuatan katalog produk PKK digital, serta integrasi promosi produk ke kanal Instagram dan RW Smart Hub. Selama implementasi, tim melakukan pendampingan intensif serta menunjuk PIC internal PKK untuk menjamin operasional sistem berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, feedback mitra, dan indikator capaian digital, seperti jumlah konten yang dipublikasikan dan peningkatan eksposur produk. Setiap tahapan diarahkan untuk menciptakan transformasi digital yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Partisipasi aktif PKK Anyelir dalam pelaksanaan program merupakan elemen kunci dalam keberhasilan intervensi. Sejak awal, mitra terlibat dalam identifikasi kebutuhan, penyusunan skala prioritas, serta penyepakatan pendekatan program. Pengurus dan anggota PKK turut serta dalam sesi pelatihan digital, pengisian data sistem informasi, penyusunan katalog produk PKK produk, hingga pembuatan dan publikasi konten promosi di media sosial. Keterlibatan ini tidak hanya membangun rasa memiliki terhadap sistem yang dikembangkan, tetapi juga memperkuat kapasitas internal mitra untuk menjalankan manajemen usaha dan promosi secara mandiri. Mitra juga berperan aktif sebagai koordinator lapangan dalam menjembatani komunikasi antar tim, membagi tugas, serta melakukan evaluasi kegiatan. Proses kolaboratif ini memastikan bahwa transfer pengetahuan terjadi dalam konteks aktivitas nyata dan relevan dengan kebutuhan sehari-hari komunitas.

Pemerintah Kelurahan Jatiwaringin, sebagai otoritas wilayah, memainkan peran strategis dalam mendukung keberhasilan program bersama PKK Anyelir. Keterlibatan aktif ditunjukkan melalui penyediaan fasilitas kegiatan, penyebaran informasi kepada warga, serta pemantauan langsung terhadap proses pelaksanaan di lapangan. Selain itu, kelurahan juga turut memfasilitasi peningkatan partisipasi masyarakat dan membantu publikasi hasil program melalui kanal resmi kelurahan dan RW, guna memperluas dampak sosial dari kegiatan yang dijalankan. Peran ini tidak hanya memberikan dukungan administratif, tetapi juga memperkuat aspek regulasi dan advokasi terhadap keberlanjutan sistem digital yang telah dibangun. Kolaborasi yang terjalin menjadi fondasi penting untuk menjamin kesinambungan program sekaligus membuka ruang bagi replikasi model digitalisasi komunitas di RW lain dalam koordinasi Kelurahan Jatiwaringin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama PKK Anyelir RW 12, Kelurahan Cipinang Melayu, Jakarta Timur, dengan tujuan meningkatkan kemampuan anggota PKK dalam mengelola administrasi serta publikasi kegiatan, manajemen katalog produk PKK dan

pemberdayaan ekonomi secara digital dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Nusa Mandiri sebagai tim pelaksana.

1. Sosialisasi dan Analisis Kebutuhan

Tahapan awal dimulai dengan kegiatan sosialisasi program kepada pengurus dan anggota PKK Anyelir. Pada sesi ini dilakukan pemetaan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam kegiatan rutin PKK Anyelir, seperti pencatatan administrasi manual, pengarsipan data kegiatan yang tidak terstruktur, serta keterbatasan kemampuan penggunaan media digital untuk publikasi dan komunikasi antar anggota.



Gambar 2. Sosialisasi pelaksanaan Program terhadap mitra PKK Anyelir RW 12 Jatiwaringin

Hasil diskusi menunjukkan bahwa lebih dari 90% anggota PKK belum terbiasa menggunakan platform digital untuk mendokumentasikan kegiatan, sedangkan 80% masih menggunakan metode tulis tangan dalam laporan kegiatan. Temuan ini menjadi dasar untuk merancang pelatihan literasi digital dasar dan pengelolaan data kegiatan berbasis teknologi.

2. Pelatihan Literasi Digital

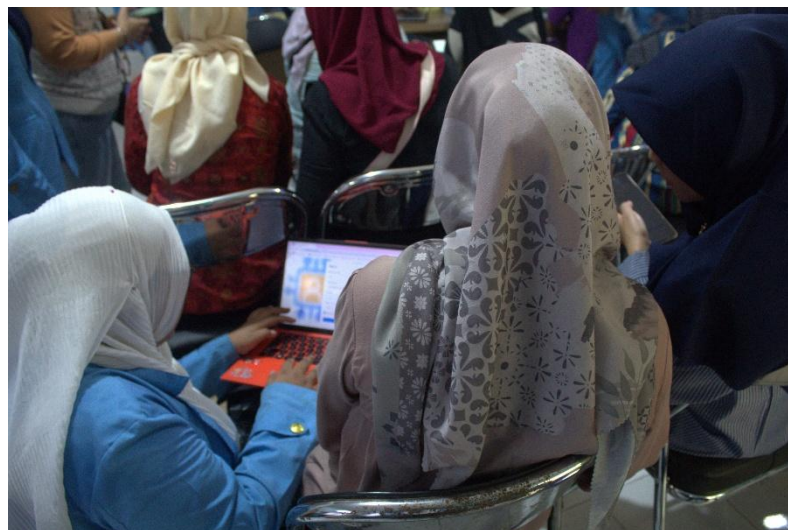
Pelatihan literasi digital diikuti oleh 20 peserta dari anggota dan pengurus PKK anyelir RW 12 dan dilaksanakan dalam dua sesi, masing-masing berdurasi sekitar lima jam. Untuk menilai hasil pembelajaran, peserta menjalani tes awal sebelum pelatihan serta tes akhir setelah pelatihan selesai. Tes awal bertujuan untuk mengukur pemahaman dasar peserta mengenai dokumentasi digital, sedangkan tes akhir digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan literasi digital dan keterampilan praktis mereka.

Tahapan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan melalui beberapa sesi yang mencakup pelatihan penggunaan dasbor digital untuk pengelolaan katalog produk, pelatihan dokumentasi serta publikasi artikel dan konten kegiatan, hingga lokakarya yang berfokus pada pengelolaan dokumentasi kegiatan secara digital.



Gambar 3. Tahapan pelatihan terhadap PKK Anyelir RW 12

Selain pelatihan, dilakukan pula pendampingan individu bagi anggota PKK yang mengalami kesulitan dalam praktik digital, terutama bagi ibu rumah tangga yang belum terbiasa dengan teknologi. Pelatihan serta pendampingan ini menghasilkan peningkatan pemahaman signifikan pada kelompok peserta berusia di atas 40 tahun, dengan kenaikan skor pemahaman dari rata-rata 45% menjadi 92% setelah pelatihan.



Gambar 4. Tahapan pendampingan digitalisasi terhadap PKK Anyelir RW 12

3. Implementasi dan Capaian Program

Pada tahap implementasi teknologi, tim mengembangkan dan menerapkan sistem RW Smart Hub berbasis PHP dan MySQL. Sistem dihosting secara daring agar dapat diakses oleh seluruh anggota pengurus melalui perangkat pc/laptop maupun ponsel pintar. Sistem ini dilengkapi dengan fitur pengelolaan agenda kegiatan, katalog produk PKK, unggahan galeri dokumentasi, kanal artikel berita, serta user management.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan anggota PKK dalam aspek berikut:

- a. Administrasi kegiatan: Laporan kegiatan bulanan kini disusun secara digital menggunakan format standar.
- b. Dokumentasi visual: Setiap kegiatan PKK terekam dalam bentuk foto dan video yang diunggah ke drive bersama.
- c. Publikasi digital: Anggota PKK mulai menggunakan sistem berbasis website untuk membagikan kegiatan seperti produk rumah tangga, posyandu, pelatihan gizi.
- d. Kemandirian teknologi: Telah terbentuk satu tim admin digital PKK Anyelir yang bertanggung jawab membantu anggota lain dalam pengelolaan katalog Produk PKK dan administrasi serta publikasi kegiatan.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan mampu meningkatkan kapasitas digital komunitas perempuan di tingkat RW. Selain itu, dukungan aktif dari ketua PKK dan perangkat RW menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Evaluasi dan keberlanjutan program dilaksanakan melalui pengukuran efektivitas sistem dengan menggunakan survei kepuasan pengguna serta uji coba langsung di lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 92% pengurus PKK Anyelir menyatakan sistem yang dikembangkan mudah dipahami, praktis digunakan, dan memberikan manfaat nyata dalam membantu pengurus mengelola serta mengoordinasikan berbagai kegiatan komunitas secara lebih terstruktur dan efisien.

Tabel 1. Data questioner Pre-test (n=20)

Pertanyaan	Ya	Cukup	Tidak
Apakah pelatihan ini bermanfaat?	7	13	0
Apakah Sistem digitalisasi tata kelola PKK Anyelir ini sesuai kebutuhan?	8	12	0
Apakah sistem mudah digunakan?	0	0	0
Apakah Peserta memahami konsep digitalisasi dan keterampilan pengelolaan konten?	3	5	12

Tabel 2. Data questioner Post-test (n=20)

Pertanyaan	Ya	Cukup	Tidak
Apakah pelatihan ini bermanfaat?	15	5	0
Apakah Sistem digitalisasi tata kelola PKK Anyelir ini sesuai kebutuhan?	17	3	0
Apakah sistem mudah digunakan?	14	6	0
Apakah Peserta memahami konsep digitalisasi dan keterampilan pengelolaan konten?	15	5	0

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bersama Kelompok PKK RW 12 Jatiwaringin, diperoleh sejumlah capaian yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas digital dan tata kelola katalog produk PKK. Sekitar 50% dari seluruh kegiatan PKK telah berhasil didokumentasikan dan diunggah ke dalam sistem digital RW Smart Hub, meliputi pengelolaan katalog produk PKK, manajemen administrasi kegiatan, dokumentasi foto, yang sebelumnya hanya tersimpan secara manual. Selain itu, sebanyak dua puluh anggota dan pengurus aktif telah mengikuti pelatihan literasi digital yang diselenggarakan oleh tim pelaksana dan kini mampu mengoperasikan dashboard sistem secara mandiri. Hasil pelatihan ini juga diikuti dengan peningkatan kemampuan publikasi, yang dibuktikan dengan terbitnya lima artikel kegiatan dan tiga unggahan publikasi di media sosial melalui portal RW Smart Hub. Sebagai bentuk keberlanjutan program, telah terbentuk satu admin digital internal dari kalangan pengurus PKK yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sistem informasi tersebut, sehingga implementasi digitalisasi ini dapat terus berjalan dan berkembang secara berkelanjutan di lingkungan komunitas.

Dampak langsung yang dirasakan mitra adalah meningkatnya efisiensi manajemen data dan pengelolaan katalog produk PKK secara digital, kemudahan dalam mendokumentasikan aktivitas, serta peningkatan partisipasi pengurus PKK melalui publikasi digital.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web mampu meningkatkan kualitas tata kelola organisasi PKK. Transformasi digital melalui RW Smart Hub tidak hanya memperbaiki proses dokumentasi, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial.

4. KESIMPULAN

Penerapan sistem RW Smart Hub di PKK Anyelir RW 12 Jatiwaringin terbukti meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam pengelolaan kegiatan masyarakat. Melalui platform digital ini, berbagai proses administratif seperti penjadwalan, dokumentasi, dan publikasi dapat dilakukan dengan lebih teratur dan mudah diakses, sehingga mendorong peningkatan akuntabilitas organisasi. Selain itu, pelatihan literasi digital memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman administrator terkait pengelolaan dokumentasi berbasis teknologi, dengan hasil peningkatan pengetahuan peserta rata-rata sebesar 47% setelah pelatihan. Capaian ini mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran partisipatif dan berbasis praktik dalam memperkuat kemampuan digital para pengurus. Lebih jauh, program ini menghadirkan model implementasi yang terukur dan dapat dijadikan acuan oleh kelompok PKK lain maupun organisasi UMKM sejenis dalam menerapkan transformasi digital pada sistem pengelolaan komunitas.

Inisiatif ini juga diharapkan dapat mendorong terciptanya ekosistem digital yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Dengan melibatkan administrator lokal, menyusun prosedur standar, serta menyediakan pendampingan digital secara berkelanjutan, program ini membangun fondasi bagi inovasi dan kolaborasi berkesinambungan dalam tata kelola berbasis digital, sehingga kelompok PKK dapat terus beradaptasi, transparan, dan memberikan dampak positif di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikristek) atas dukungan dan kebijakan yang mendorong pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi dan transformasi digital. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Nusa Mandiri atas dukungan fasilitas, serta pendampingan akademik yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada pengurus dan anggota PKK Anyelir RW 12 Jatiwaringin, Bekasi, atas partisipasi aktif, kolaborasi, dan kerja sama yang baik selama seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dilaksanakan, sehingga program dapat berjalan dengan lancar, mencapai sasaran, dan memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Purwanti, I., & Indira, I. (2024). Pendampingan Dan Digitalisasi Pada Usaha Mikro Keripik Singkong Untuk Meningkatkan Daya Saing. *Ahmad Dahlan Mengabdi*, 3(2), 78–84.
- Arjang, A., Ausat, A. M. A., & Prasetya, Y. B. (2025). Optimalisasi sistem informasi dalam meningkatkan daya saing UMKM: Analisis sinergi inovasi digital dan fenomena FOMO dalam dinamika pasar. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 68–76.
- Hasyiyati, Z., Jannah, M., & Ramazalena, R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Digital melalui Pelatihan Komputer. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 4(1), 25–36.
- Nasori, A., & Aslindar, D. A. (2025). Penerapan Aplikasi Digi-ICE dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Pelaku Usaha BUMDes Purbalingga. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 423–434.
- Pattisahusiwa, S., Rahmadi, B. R., Sari, A. N. Z., & Lenjau, S. L. (2024). Penerapan dan Pemanfaatan Platform Digital dalam Rangka Peningkatan Daya Saing UMKM Desa Lekaq Kidau. *Jurnal Abdita Naturafarm*, 1(2), 54–60.
- Prasetyo, E., Gitaurus, K. M., Cahyono, B. S., Fiyana, M. K., Khasanah, S. N., Malik, M. A., Syafa'at, A. A., Firdaus, I. I., Sofia, L., & Widiawan, J. (2025). Optimalisasi Teknologi Digital untuk Mendukung Daya Saing UMKM di Era Transformasi Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 6(2), 538–552.
- Rahayu, W., & Veri, J. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Digital dalam UMKM: Sebuah Kajian Literatur. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 267–272.
- Rapitasari, D., Pribadiyono, P., & Suwitho, S. (2024). *Pemberdayaan Perempuan Di Era Digital: Eksistensi Pengembangan Dharma Wanita Persatuan*.
- Septi, I., Mandiri, D. P., Zahara, A. C., & Febriyanti, A. (2025). Transformasi Digital dan Dampaknya Terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Ranca Kalapa. *Abdi Dharma*, 5(1), 1–14.
- Sifwah, M. A., Nikhal, Z. Z., Dewi, A. P., Nurcahyani, N., & Latifah, R. N. (2024). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 109–118.